

**KONSTRUKSI FIKIH KEBANGSAAN DAN
ORIENTASI GERAKAN KEAGAMAAN
(STUDI PEMIKIRAN K.H AHMAD DAHLAN DAN
K.H HASYIM ASY'ARI)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

HAMDAN KHOIRUL WARISIN

17103060069

PEMBIMBING:

HIJRIAN ANGGA PRIHANTORO, L.L.M.

NIP.19900629 201903 1 010

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MADZHAB
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

ABSTRAK

Konsep relasi Agama dan Negara telah menjadi polemik yang cukup hangat dalam wacana Nasional maupun Internasional, terlebih permasalahan yang memperlihatkan adanya perbedaan pendapat mengenai hubungan agama dan negara, yaitu Fikih Kewarganegaraan di Indonesia. Organisasi keagamaan yang konsisten dalam visi kebangsaan di Indonesia cukup beragam, misalnya Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Kedua pendiri organisasi ini memiliki karakteristik keilmuan masing-masing. Ada kesamaan dalam sumber, referensi, dan guru dari pendiri kedua organisasi. Namun, karena faktor sosial-budaya membuat tubuh pengetahuan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama begitu berbeda. Jika keduanya dianalisa secara kritis maka didapatkan bahwa perbedaan kedua struktur keilmuan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari ini terletak pada metodologi, bukan pada sumber primer.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan konstruksi fikih kewarganegaraan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari dalam konsep Kebangsaan. Masalah ini diperiksa dengan menggunakan studi *library research*. Analisisnya menggunakan pendekatan *al-maqâsyid asy-syarî'ah*, historis dan pendekatan interpretasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab karangan kedua tokoh yang akan menunjukkan pada arah konstruksi fikih kebangsaan dan orientasi gerakan keagamaan, sedangkan sumber data sekundernya kitab-kitab fikih, buku-buku yang berkaitan dengan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari, jurnal ilmiah, tesis, skripsi atau sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan objek permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teori hubungan Agama dan Negara Peter L. Berger untuk mengkaji dan menganalisis topik kajian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi fikih kebangsaan KH. Ahmad Dahlan dalam hal ini, *pertama* kepedulian sosial yang tercermin di dalam teologi *Al-Maun*. *Kedua*, status kebangsaan yang menjadikan Pancasila sebagai *dârul ahdi wasyahâdah* dan *ketiga* adalah strategi dakwah kultural dengan memelopori penyampaian khutbah dengan bahasa daerah. Sedangkan konstruksi fikih kebangsaan K.H. Hasyim Asy'ari tercermin dalam beberapa aspek. *Pertama*, kewajiban membela negara, sebagaimana yang tertulis dalam fatwa resolusi jihad. *Kedua*, Nasionalisme yang tidak bertentangan dengan akidah yaitu *hubbul waṭn minal îmân*. *Ketiga*, setatus kebangsaan sebagaimana yang tercermin dalam *dârul salam*. Dalam hal ini, orientasi gerakan keagamaan K.H. Ahmad Dahlan yaitu,

pertama *ḥifẓ ad-dîn* dengan bentuk pemurnian ajaran agama. *Kedua*, *ḥifẓ an-nafs* dengan sosialisasi kesadaran publik terkait kesehatan. *Ketiga*, *ḥifẓ al-mâl*, dengan menggerakkan sodaqoh dan infaq. *Keempat*, *ḥifẓ an-nasl*, melalui gerakan kolektif. *Kelima*, *ḥifẓ al-'aql* dengan upaya intelektual Islami. Keenam, *ḥifẓ al-Waṭn* yaitu *Dârul Ahdi Wasyahâdah*. Sedangkan orientasi gerakan keagamaan KH. Hasyim Asy'ari melalui *pertama*, *ḥifẓ ad-Dîn*, menghimbau umat Islam untuk mengikuti empat madzhab. *Kedua*, *ḥifẓ an-nafs* dengan mengupayakan kemerdekaan melalui jalur pergerakan korporatif diplomatik. *Ketiga*, *ḥifẓ al-mâl* dengan mengikat perjanjian atas negara non muslim untuk menjaga keamanan negara Islam serta membayar *Jizyah* selama kemaanan terancam. *Keempat*, *ḥifẓ an-nasl* melalui menyeleksi kitab-kitab yang akan dipelajari dalam pesantren. *Kelima*, *ḥifẓ al-'aql* yaitu menyemarakkan pendidikan pesantren untuk menciptakan generasi Islam yang berpendidikan dan berakhlaqul karimah. *Keenam*, *ḥifẓ al-Waṭn* yaitu dengan selogan *ḥubbul waṭn minal îmân*.

Kata Kunci: *Konstruksi Fikih Kebangsaan, K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Ahmad Dahlan*



ABSTRACT

The concept of the relationship between religion and the state has become a hot polemic in both national and international discourse, especially issues that show differences of opinion regarding the relationship between religion and the state, namely Citizenship Jurisprudence in Indonesia. Religious organizations that are consistent in the national vision in Indonesia are quite diverse, for example Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama. The two founders of this organization have their own scientific characteristics. There are similarities in the sources, references, and teachers of the founders of the two organizations. However, due to socio-cultural factors, the bodies of knowledge of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama are so different. If both are analyzed critically, it is found that the difference between the two scientific structures of KH. Ahmad Dahlan and KH. Hasyim Asy'ari lies in the methodology, not in primary sources.

This study aims to analyze and compare the construction of KH's citizenship fiqh. Ahmad Dahlan and KH. Hasyim Asy'ari in the concept of Nationality. This problem was examined by using a library research study. The analysis uses the *al-maqâsyid ash-syarî'ah* approach, historical and interpretation approaches. The primary data sources in this study are books written by the two figures that will show the direction of construction of national fiqh and orientation of religious movements, while the secondary data sources are fiqh books, books related to KH. Ahmad Dahlan and KH. Hasyim Asy'ari, scientific journals, theses, theses or other sources related to the object of the research problem. This study uses the theory of the relationship between Religion and the State of Peter L. Berger to examine and analyze the topic of this study.

The results of this study indicate that the construction of KH. Ahmad Dahlan in this case, the first social concern is reflected in Al-Maun's theology. Second, the national status that makes Pancasila as *dârul ahdi wasyahâdah* and the third is a cultural da'wah strategy by pioneering the delivery of sermons in local languages. While the construction of national fiqh K.H. Hasyim Asy'ari is reflected in several aspects. First, the obligation to defend the country, as stated in the fatwa on jihad resolution. Second, nationalism that does not conflict with creed, namely *hubbul waṭṭn minal mân*. Third, national status as reflected in *dârul salam*. In this case, the orientation of the religious movement K.H. Ahmad Dahlan, namely, the first *hifẓ ad-din* with a form of purification of religious teachings. Second, *hifẓ an-nafs* with socialization of public awareness related to health. Third, *hifẓ al-mâl*,

by moving *sodaqoh* and *infaq*. Fourth, *hifz an-nasl*, through a collective movement. Fifth, *hifz al-'aql* with Islamic intellectual efforts. Sixth, *hifz al-Waṭn*, namely *Dârul Ahdi Wasyahâdah*. While the orientation of the religious movement KH. Hasyim Asy'ari through the first, *hifz ad-Dîn*, urges Muslims to follow the four schools of thought. Second, *hifz an-nafs* by seeking independence through a diplomatic cooperative movement. Third, *hifz al-mâl* by binding agreements on non-Muslim countries to maintain the security of Islamic countries and paying *Jizya* as long as security is threatened. Fourth, *hifz an-nasl* through selecting the books to be studied in the *pesantren*. Fifth, *hifz al-'aql*, namely enlivening the education of Islamic boarding schools to create a generation of Muslims who are educated and have good morals. Sixth, *hifz al-Waṭn* with the slogan *hubbul waṭn minal mân*.

Keywords: *National Jurisprudence Construction, K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Ahmad Dahlan*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamdan Khoirul Warisin
NIM : 17103060069
Prodi : Perbandingan Madzhab
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Hamdan Khoirul Warisin
NIM: 17103060069

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Hamdan Khoirul Warisin

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hamdan Khoirul Warisin
NIM : 17103060069
Judul : "Konstruksi Fikih Kebangsaan Dan Orientasi Gerakan Keagamaan (Studi Pemikiran K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari)"

sudah dapat diajukan kepada Prodi Perbandingan Madzhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2022
Pembimbing,



HIJRIAN ANGGA PRIHANTORO, L.L.M.
NIP.19900629 201903 1 010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-691/Un.02/DS/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI FIKIH KEBANGSAAN DAN ORIENTASI GERAKAN KEAGAMAAN (STUDI PEMIKIRAN K.H AHMAD DAHLAN DAN K.H HASYIM ASY'ARI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMDAN KHOIRUL WARISIN
Nomor Induk Mahasiswa : 17103060069
Telah diujikan pada : Rabu, 13 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6283430e004a0

Ketua Sidang
Hijrian Angga Pribantoro, L.L.M.
SIGNED



Valid ID: 627c70bc50cf5

Penguji I
Vita Fitria, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 627c6ab6028a

Penguji II
Fuad Mustafid, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6283466feac2c

Yogyakarta, 13 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

MOTTO

"JANGAN PERNAH MERASA MEMBERI, JANGAN PERNAH
MERASA TERSAKITI, HIDUPLAH DENGAN CINTA"

(KH. JALAL SUYUTHI. S.H.)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua Bapak Mulyanto dan Ibu Sutitah, adek Kandung M Ifan Mutohar, Ghina Fauziyyah N dan seluruh keluarga besar yg tiada hentinya memberikan asupan semangat, motivasi, saran dan doa yang selalu mengiringi perjalanan saya selama ini.

Sege nap keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang terutama kepada Bapak Pengasuh K. H Jalal Suyuthi Dan Ibunda Hj Nelly Umi Halimah beserta keluarga besar. Kepada temen-teman semuanya yang selama ini terus mendo'akan dan mengasih suport dan dukungan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada jajaran Civitas Akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum, Kepala Prodi, Dosen Pembimbing Skripsi, Dosen Pembimbing Akademik dan dosen Progam Studi Perbandingan Mazhab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin (peralihan kosakata bahasa Arab pada bahasa lain), yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Keterangan</i>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hâ'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	K dan H
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	Sy	Es dan Ye

س	Sâd	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'El
م	Mīm	M	'Em
ن	Nūn	N	'En
و	Wāwu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *Tā Marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جَزِيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *Tā Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah+Alif</i> جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Faṭḥah+ Ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah+ Ya' Mati</i> كَرِيمٌ	Ditulis Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>

4	<i>Dammah+ Wawu mati</i> فُرُوضٌ	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūd</i>
---	-------------------------------------	--------------------	-------------------

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah+ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah+ Wawu mati</i> قَوْلٌ	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (‘)

1	أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
2	لَنْ سَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *Al*.

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab, Fiqh Siyasah, Fiqh Muamalah dan sebagainya.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan, Al-Ma'arif dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين
سيدنا و مولانا محمد و على اله و أصحابه أجمعين، أشهد أن لا إله إلا الله و
أشهد أن محمدا رسول الله، أما بعد

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan berkah kesehatan, kenikmatan, rizki, dan perotolongan., kepada seluruh makhluk-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penyusunan penelitian tugas akhir atau SKRIPSI. Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada sang *Uswah Hasanah*, yakni nabi agung Muhammad Saw, serta kepada keluarga, dan sahabat-sahabatnya, yang telah memberikan cahaya terang pada umatnya sehingga menemui *ṣirāh al-mustaqīm* dengan perantara *ad-dīn al-Islām*. Penulis menyadari, bahwa tanpa karunia Allah SWT, penulis tidak akan dapat menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul “Konstruksi Fikih Kebangsaan Dan Orientasi Gerakan Keagamaan (Studi Pemikiran K.H Ahmad Dahlan dan K.H Asy’ari)” ini. Selanjutnya, penulis juga ingin mengucapkan beribu kata terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan arahan, petunjuk, semangat, serta bimbingan kepada penulis :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta para Wakil Dekan I, II dan III.
3. Bapak H. Wawan Gunawan, Lc., S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Perbandingan Madzhab dan Bapak Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.S.I., selaku Sekertaris Program Studi

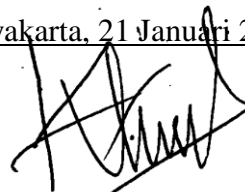
- Perbandingan Madzhab Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak arahan dan ilmunya selama menjalani studi maupun saat penyusunan skripsi.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Hijrian Angga Prihantoro, L.L.M., yang telah dengan bersabar hati meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan kepada penulis, sejak semester awal hingga titik penyelesaian skripsi ini.
 5. Segenap Dosen Jurusan Perbandingan Madzhab dan Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga atas kedermawanan menyampaikan ilmunya pada kami, mendapatkan ganjaran yang berlebih dari Allah SWT, dan semoga ilmu yang sudah kami terima dapat bermanfaat bagi diri pribadi, agama, masyarakat, dan Negara.
 6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Syari'ah dan Hukum, dan secara khusus Staf Tata Usaha Prodi Perbandingan Mazhab Bapak Badrodin, atas kebaikan serta keramahan pelayanan yang diberikan pada penulis selama menempuh pendidikan di Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 7. Kepada keluarga saya, terkhusus kedua orangtua, yang tiada hentinya memanjatkan doa, yang telah menuntun sedari pangkuan hingga menapaki bumi, yang telah menuntun sedari buta huruf hingga *purwa wicara*, yang telah menuntun kepada Agama Islam dengan benar, yang telah menanamkan segenap jiwa budi luhur, yang telah memberi motivasi dan ketabahan kepada penulis sejak awal bangku perkuliahan hingga purna skripsi ini.
 8. Kepada guru-guru saya, sejak duduk di bangku pendidikan TPQ, SD, MTs, SMA, yang telah mendermakan seluruh keilmuannya

dengan berlandaskan ketelatenan, keihlasan, kasih sayang dan kesabarannya.

9. Kepada segenap teman seperjuangan, yang memberikan suntikan semangat, memberikan saran dan kritikan, doa-doa dan motivasinya, juga atas kesediaannya menjadi teman yang baik selama di daerah perantauan Jogja ini.
10. Kepada teman-teman KKN angkatan 102 kelompok 135, serta masyarakat Desa Besowo yang telah mengajarkan arti, etika, tatakrama kehidupan bermasyarakat, juga atas pengalaman-pengalaman berorganisasi yang penulis dapatkan.
11. Kepada teman-teman pondok saya di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang selama ini banyak memberikan motivasi semangat dalam hidup saya.

Sungguh kiranya kata “Terimakasih” tidak sebanding dengan dukungan yang disuarakan, untuk itu semoga Allah SWT melimpahkan segala kebaikan kepada mereka. Akhir kata penulis, “Tiada Lampu yang Tak Redup”, “Tiada Gading yang Tak Retak”, dan “Tiada Mawar yang Tak Berduri”, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan. Walaupun skripsi ini sudah disusun sebaik mungkin dengan penuh kehati-hatian, pasti masih ada kelalaian di dalamnya, baik dalam hal isi, kepenulisan, referensi dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis ucapkan beribu kata maaf, serta membuka segala kritik dan saran terkait skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri pribadi maupun orang lain. Amin.

Yogyakarta, 21 Januari 2022



Hamdan Khoirul Warisin
NIM: 17103060069

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan	5
1. <i>Kegunaan Teoritis</i>	5
2. <i>Kegunaan Praktis</i>	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	11
1. <i>Jenis Penelitian</i>	11
2. <i>Pendekatan Penelitian</i>	12
3. <i>Sumber Data</i>	13
4. <i>Teknik Analisis Data</i>	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II.....	16
KAJIAN TEORI DAN PENDEKATAN	16
A. Teori Hubungan Agama dan Negara.....	16
B. <i>Maqâsid asy-Syari'ah</i>	23
C. Tinjauan Konstruksi Fikih Kebangsaan.....	33
D. Tinjauan Orientasi Gerakan Keagamaan	42
BAB III	47
PEMIKIRAN K.H. AHMAD DAHLAN DAN K.H. HASYIM	
ASY'ARI.....	47
A. Biografi K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari.....	47
1. <i>Biografi K.H. Ahmad Dahlan</i>	47
2. <i>Riwayat Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan</i>	49
3. <i>Profil K.H. Hasyim Asy'ari</i>	51
4. <i>Riwayat Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari</i>	55
B. Peran Sosial Politik K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim	
Asy'ari	58
1. <i>Peran Sosial Politik K.H. Ahmadi Dahlan</i>	58
2. <i>Peran Sosial Politik KH. Hasyim Asy'ari</i>	69
BAB IV	77
KONSTRUKSI FIKIH KEBANGSAAN DAN ORIENTASI	
GERAKAN KEAGAMAAN ANTARA KH AHMAD DAHLAN	
DAN KH. HASYIM ASY'ARI	77
A. Konstruksi Fikih Kebangsaan.....	77
1. <i>KH. Ahmad Dahlan dan Konstruksi Fikih Kebangsaan..</i>	77
2. <i>KH. Ahmad Dahlan dan Praktik Fikih Kebangsaan</i>	82
3. <i>KH. Hasyim Asy'ari dan Konstruksi Fikih Kebangsaan .</i>	90
4. <i>KH. Hasyim Asy'ari dan Praktik Fikih Kebangsaan</i>	100

B. Orientasi Gerakan Keagamaan	112
1. <i>KH. Ahmad Dahlan dan Orientasi Gerakan</i> <i>Keagamaan</i>	112
2. <i>KH. Hasyim Asy'ari dan Orientasi Gerakan Keagamaan</i>	129
BAB V	144
PENUTUP	144
A. Simpulan.....	144
B. Saran-Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN	158



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diskursus terhadap relasi Agama dan Negara sempat dianggap final dengan adanya konsep Negara Pancasila yang ramai diperdebatkan legitimasinya di ruang terbuka pada era reformasi. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, mendorong adanya kelompok militan yang menginginkan Indonesia sebagai Negara Islam.¹ Hal ini akan menimbulkan beberapa ketegangan politik ideologi. Pertama, hubungan Negara dan Agama telah menjadi perdebatan panjang untuk menentukan batasan dalam hal apa Negara dapat ikut campur dalam urusan Agama. Kedua, perdebatan mengenai hubungan Negara dan Agama menjadi penting karena gejala masyarakat yang berakar dari lahirnya gerakan sekularisasi dalam sejarah pemikiran barat. Ketiga, masalah kontekstualisasi tipe Negara merupakan suatu hal yang penting dalam hubungan Negara dan Agama di Indonesia,² dikarenakan Indonesia merupakan Negara dengan komposisi masyarakat paling majemuk di dunia.

Fikih kebangsaan bermula dari kata fikih dan kebangsaan. Fikih merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum *shara'* yang

¹ Noorhaidi Hasan, Suhadi, Najib Kailani, Munirul Ikhwan, Ahmad Rafiq, Euis et al., *Ulama, Politik Dan Narasi Kebangsaan: Fragmentasi Otoritas Keagamaan Di Kota-Kota Indonesia* (Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam Demokrasi dan Perdamaian (PusPIDeP), 2019) hlm. 3.

² Muhammad Tahir, "Hubungan Agama Dan Negara Di Indonesia Dalam Pandangan Nurcholish Madjid" Vol. 15 No. 1 (2012). hlm. 37.

bersifat *'amaliah* yang diambil dari dalil-dalil terperinci.³ Sedangkan kebangsaan sebagai suatu paham kebangsaan dapat dimakna melalui dua cara pandang, yaitu makna secara antropologis dan kenegaraan. Secara antropologis bangsa adalah sebuah masyarakat yang berdiri sendiri disatukan oleh kesamaan sejarah, agama, budaya, bahasa, ras, ras, dan adat istiadat. Sedangkan secara kenegaraan adalah masyarakat yang tunduk pada kedaulatan negaranya sebagai kekuasaan tertinggi.⁴ Dengan demikian fikih kebangsaan merupakan respon atas wacana hubungan agama dan negara. Sedangkan orientasi gerakan keagamaan dapat dipahami sebagai pemaknaan individu atau kelompok terhadap agamanya, dalam konteks hubungan antar umat beragama dapat mendorong seseorang yang beragama dalam dua kecenderungan yaitu menjadi pribadi yang dama dan bersahabat atau menjadi pribadi yang menyimpan rasa permusuhan.⁵

Dalam konteks Kontstruksi Fikih Kebangsaan dan Orientasi Gerakan Keagamaan dirasa perlu memaknai dan menginterpretasikan Negara yang berideologi Pancasila, dalam koridor *al-maqaâsyid asy-syarî'ah* sebagai pola dan praktik dalam menjawab persoalan Kebangsaan dan Keagamaan yang disikapi dengan cara manusiawi serta dialogis.⁶ Orientasi original dalam *al-*

³ Abd al-Wahhab Khallaf, *Ilm Usul Fiqh (Dar al-Khuwayriyah, 1969)*, hlm. 11

⁴ Badri Yatim, Soekarno, Islam Dan Nasionalisme (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 58.

⁵ Sekar Ayu Aryani, Orientasi Sikap dan Perilaku Keagamaan, *Jurnal Religi*, Vol. XI, No. 01, Januari 2015. hlm. 59

⁶ Noorhaidi Hasan, Suhadi, Najib Kailani, Munirul Ikhwan, Ahmad Rafiq, Euis et al., *Ulama, Politik Dan Narasi Kebangsaan: Fragmentasi Otoritas Keagamaan Di Kota-Kota Indonesia*, hlm. 23.

maqâsyid asy-syarî'ah inilah yang menjadi benang merah dari persoalan antara Konstruksi Fikih Kebangsaan dan Orientasi Gerakan Keagamaan, karena sejatinya ajaran setiap agama diimplementasi-kan untuk kemaslahatan manusia.⁷

Organisasi masyarakat (Ormas) yang berbasis agama, utamanya Islam, amatlah banyak. Keberadaan mereka merupakan faktor pendorong dalam memajukan perkembangan Islam di Nusantara ini.⁸ Misalnya NU dan Muhammadiyah, dua organisasi keagamaan yang terbentuk pada awal abad ke-20, tampak peranannya dalam perjuangan usaha mempertahankan kemerdekaan. Dalam bidang keorganisasian maupun individu tokohnya dapat dilihat andil mereka, baik pada masa prakemerdekaan maupun pasca-proklamasi kemerdekaan Indonesia.

KH. Hasyim Asy'ari mendirikan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan dan keagamaan menjadi satu kesatuan dengan umat Islam Indonesia dengan prinsip dasar persaudaraan (*al-ukhwah*) dan toleransi (*at-tawâsuť*).⁹ Sedangkan KH. Ahmad Dahlan memosisikan Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan yang menjunjung tinggi nilai Nasionalisme dengan prinsip *dârul ahdi wa syahâdah* yang berarti suatu Negeri yang penuh dengan kedamaian dan Pancasila merupakan kesaksian

⁷ Hijrian Angga Prihanto, "Kontruksi Nalar Dan Pola Pembacaan Maqasid Al-Syariah Dalam Filsafat Hukum Islam Ibnu Taimiyah," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 13, Nomor 1 (2018). hlm. 79.

⁸ Khorun Niam, *Ormas Islam Dan Isu Keislaman Di Media Massa*, Jurnal Komunikasi Islam (vol. Vol. 4 No. 2, 2014). hlm. 237.

⁹ Hijrian A. Prihantoro, "Islam Nusantara Dan Filsafat Orientasi BANGSA; Dialektika Modernitas Beragama Dalam Negara Berbudaya," *Millah* Vol. XVI, No. 2, (2017). hlm. 205.

bahwa umat Islam harus berperan aktif dalam pemahaman dan penghayatan dalam perilaku sehari-hari.¹⁰ Meskipun kedua pendiri organisasi ini memiliki perbedaan dalam sebuah prinsip, guru dan sumber referensinya memiliki persamaan dan jika diteliti secara kritis maka bisa disimpulkan bahwa perbedaan kedua struktur keilmuan dua organisasi ini terletak pada metodologi, bukan pada sumber primer.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjelaskan Indonesia memiliki masyarakat paling majemuk di dunia, bukan hanya adat dan budaya, tetapi agama yang menjadi titik penting dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Maka penulis tertarik meneliti tentang konsep Konstruksi Fikih Kebangsaan dan Orientasi Gerakan Keagamaan menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asyari.

KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asyari merupakan pendiri organisasi besar yang masing-masing melahirkan visi kebangsaan, sesuai dengan visi negara Indonesia, maka rasanya tepat apabila penulis mengambil perspektif kedua ormas Islam tersebut dalam perspektif konstruksi fikih kebangsaan dan orientasi gerakan keagamaan dengan menggunakan *al-maqâsyid asy-syarî'ah* sebagai landasan teoritisnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, agar penelitian ini bisa terarah dan fokus maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁰ Acep Zamzam Noor and Zuly Qodir dkk, *Muhammadiyah Bicara Nasionalisme* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hlm. 84–85.

1. Bagaimana konstruksi fikih kebangsaan perspektif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana konstruksi fikih kebangsaan mempengaruhi orientasi gerakan keagamaan perspektif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah diatas meliputi:

1. Untuk mengetahui konstruksi fikih kebangsaan perspektif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari.
2. Untuk mengetahui pengaruh konstruksi fikih kebangsaan terhadap orientasi gerakan keagamaan perspektif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari.

Kegunaan dari penelitian ini nantinya diharapkan memiliki kontribusi dan manfaat, baik secara teoritis dan praktis;

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberi pemahaman terkait konsep Konstruksi Fikih Kebangsaan dan Orientasi Gerakan Keagamaan, terlebih menurut pandangan dan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari.
- b. Penelitian ini kedepannya juga diharapkan bisa menjadi salah satu referensi di dalam program studi perbandingan madzhab secara khusus dan studi Syariah dan hukum secara umum.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan aplikasi keilmuan tentang

Konstruksi Fikih Kebangsaan dan Orientasi Gerakan Keagamaan menurut K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari, terutama dalam konsep Kenegaraan Indonesia yang berasaskan Pancasila.

- b. Pencegahan dalam paham paham radikal yang bertentangan dengan nilai nilai kebangsaan Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka sangat penting bagi peneliti karena menyoal tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan untuk memahami keadaan pengetahuan pada waktu penelitian dan mengidentifikasi posisi kajian yang hendak diteliti.¹¹ Dengan begitu penelusuran peneliti atas kajian terdahulu akan menjadi bukti atas nilai orisinalitas penelitian serta akan menjadi sumbangan keilmuan dalam dunia akademisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ihsanuddin mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah dengan judul "Studi Komparasi Antara Konsep Pendidikan Islam Menurut KH.Hasyim Asy'ari dan KH.Ahmad Dahlan". Penelitian ini memiliki tujuan menelaah serta membandingkan konsep pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari dan KH.Ahmad Dahlan, dengan hasil penelitian yang didapatkan dalam konsep pendidikan Islam KH.Hasyim Asyari memprioritaskan tradisi salafunasholih yang berpegangan pada Al-Quran dan Hadist terutama kitab kitab klasik, sedangkan KH.Ahmad Dahlan mempraktikan agar pengajaran agama meninggalakan cara lama

¹¹Alo Liliwari, *Paradigma Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm.198.

dan memulai cara baru.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Wahid Husain dengan judul "Konsepsi Pemersatu Kebangsaan Menurut Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari" hasil penelitian ini memaparkan bahwa pemersatu kebangsaan yang dilandasi dengan kesamaan bangsa dan kesamaan agama, pemikiran K.H. Hasyim Asy'ri tentang persatuan kebangsaan dalam lingkup negara sangat penting dan menghindari bahaya perpecahan, karena hal tersebut akan menimbulkan kekalahan dalam melawan hegemoni kolonial belanda.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Husain dengan judul "Analisis Wacana Kritis pesan Dakwah Kebangsaan Sajian Utama dalam Majalah Muhammadiyah", sesuai tinjauan peneliti, memaparkan hasil bahwa para pendiri bangsa menempatkan rasa persatuan dan kesatuan di atas kepentingan individual dan kelompok serta dalam kepentingan politik Muhammadiyah menempatkan diri sebagai penengah dan mengedukasi politik kebangsaan kepada masyarakat.¹⁴

Menilik telaah pustaka yang telah dipaparkan penulis menemukan kesamaan dan perbedaan dalam segi objek material dan objek formal. Namun dalam penelitian ini, penulis fokus dalam perbandingan antara pemikiran dalam konstruksi fikih kebangsaan dan orientasi gerakan keagamaan KH.Ahmad Dahlan dan KH.

¹² Ihsanuddin, "Studi Komparasi Antara Konsep Pendidikan Islam Menurut KH.Hasyim Asy'ari Dan KH. Ahmad Dahlan," *UIN Syarif Hidayatullah*, 2011.

¹³ Muhamad wahid Husain, "Konsepsi Pemersatu Kebangsaan Menurut Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari," *UIN Syarif Hidayatullah*, 2021.

¹⁴ Achmad Husain, "Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah Kebangsaan Sajian Utama Dalam Majalah Muhammadiyah," *IAIN Purwokerto*, 2020.

Hasyim Asy'ari . Sejauh pengamatan penulis penelitian ini masih belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun demikian, beberapa literature review diatas akan dijadikan rujukan.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori hubungan agama dan negara yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dalam *A Theory of Religion and Nationalism*. Menurut Berger paham ini adalah ideologi yang mana para pendukungnya dengan sadar mengecam segala bentuk supernaturalisme dan lembaga yang dikhususkan untuk itu, dengan gerakan mendukung prinsip-prinsip non agama atau anti agama sebagai dasar bagi moralitas pribadi dan organisasi sosial.¹⁵

Hubungan Negara dan Agama merupakan diskursus eksistensial. Diskursus yang eksistensial dikarenakan perdebatan serta kajian ilmiah perihal hubungan tersebut selalu hadir hingga kini. Hubungan antara Agama dan Negara menimbulkan perdebatan yang terus berkelanjutan dikalangan para ahli. Pada hakekatnya Negara merupakan suatu persekutuan hidup bersama sebagai penjelmaan sifat kodrati manusia oleh karena itu sifat dasar sifat dasar negara sebagai manifestasi kodrat manusia secara horizontal untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

Dengan demikian negara mempunyai sebab akibat langsung dengan manusia, karena manusia adalah pendiri negara

¹⁵ Mircea Eliade, "The Encyclopedia of Religion," *New York: Macmillan Publishing Company* vol.13 (1987), hlm. 159.

¹⁶ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara, Ajaran Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hlm. 199

itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas konsep hubungan negara dan agama sangat ditentukan oleh dasar ontologis manusia masing-masing. Keyakinan manusia sangat mempengaruhi konsep hubungan agama dan negara dalam kehidupan manusia. Berikut diuraikan beberapa perbedaan konsep hubungan Agama dan Negara menurut beberapa aliran atau paham:¹⁷

1. Negara sekularis (*Secular Nationalism*) adalah negara yang menolak kehadiran agama-agama dalam ruang publik. Agama-agama dipandang tidak berbeda dari perkumpulan dan organisasi swasta lain yang dibentuk oleh para warga masyarakat atas inisiatif pribadi mereka.¹⁸ Agama tidak ditindas, tetapi juga tidak didukung dan sama sekali tidak diikutsertakan dalam kebijakan-kebijakan negara, misalnya sebagai kekuatan-kekuatan moral istimewa yang diperhatikan negara karena peranan mereka dalam pembentukan sikap-sikap masyarakat. Negara diselenggarakan seakan-akan tidak ada agama-agama dalam masyarakat.
2. Negara agama (*Religion Nasionalis*) adalah negara yang diatur dan diselenggarakan menurut hukum agama. Tetapi karena semua agama mempunyai pandangan yang berbeda tentang bagaimana negara harus dijalankan, negara agama dengan sendirinya selalu merupakan negara yang dikuasai oleh salah satu agama tertentu.¹⁹ Negara tidak mungkin dikuasai oleh

¹⁷ Franz Magnis Suseno, *Etika Politik: Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern* (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 459.

¹⁸ "A Theory of Religion and Nationalism," *Universiteit Leiden*, 2019, hlm. 19.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 20

agama pada umumnya, melainkan hanya oleh salah satu saja, hal mana dengan sendirinya berarti bahwa agama-agama lain dikucilkan dari pengaruh atas penyelenggaraan negara itu.

Dalam kesimpulannya perihal hubungan negara dan agama, Magnis Suseno²⁰ berpandangan bahwa baik negara sekularistik maupun negara agama tidak memadai. Agama adalah realitas sosial yang amat sangat berharga dan oleh karena itu termasuk unsur hakiki dalam kesejahteraan masyarakat. Negara wajib untuk bersikap positif terhadapnya, tetapi negara jangan sampai diagamakan karena di satu pihak melumpuhkan usaha akal budi manusia untuk terus-menerus mengusahakan kehidupan bersama yang paling wajar, di lain pihak menggerogoti ketulusan sikap keagamaan sendiri, serta melanggar keadilan dan membahayakan kesatuan bangsa dan masyarakat. Agama diharapkan percaya pada kekuatan yang hakiki, yang tidak terletak dalam meminjam kekuasaan fisik negara, melainkan dalam daya rohaninya.

Pada titik ini, paham serta ideologi keagamaan dari agama tertentu yang tertuang dan diwujudkan dalam undang-undang sebenarnya hanya meminjam kekuatan fisik negara dan sekaligus kehilangan daya hakikinya yakni kerohaniannya. Hubungan negara dan agama dalam konstitusi Negara Republik Indonesia nampak jelas dalam sila pertama Pancasila yakni, Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama ini, sangat komprehensif dikaji dan dijelaskan oleh Yudi Latif pada bab kedua bukunya Negara

²⁰ Franz Magnis Suseno, *Etika Politik: Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, hlm. 468.

Pariapura, dengan judul “*Ketuhanan Yang Berkebudayaan*”.²¹

Dan dalam pelaksanaan orientasi gerakan keagamaan secara esensial, jika pelaksanaan secara substantif sulit diwujudkan dalam konteks masa kini, misalnya hukuman penjara bagi tindak pidana pencurian, yang secara esensial sudah sesuai dengan hukum Islam, yakni bahwa pencurian merupakan tindak kejahatan yang harus dikenakan sanksi. Pelaksanaan secara esensial ini dilakukan dengan memahami filosofi atau prinsip-prinsip syariah, yang meliputi tujuan hukum Islam (*al-maqâsyid asy-syar’ah*) dan rahasia yang terdapat dalam suatu hukum tertentu (*asrâr al-tashri*).²²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur penelitian *literatur* karena objek utama dalam penelitian ini berpangku dari landasan teori Agama dan Negara dalam Konstruksi Fikih Kebangsaan dan Orientasi Gerakan Keagamaan prespektif KH.Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari .

Beberapa objek penelitian ini berupa data tekstual dari kitab kitab fikih, karya ilmiah dan kitab karangan kedua tokoh tersebut, maka pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Jenis penelitian ini dimanfaatkan

²¹ Yudi Latif, *Negara Pariapura: Historisitas, Rasionalitas, Dan Aktualitas* (Jakarta:PT. Grasindo Gramedia,2012), hlm. 121.

²² Masykur Hakim, *Merakit Negeri Berserakan* (Surabaya: Yayasan 95, 2002), hlm. 56.

peneliti untuk memberikan jembatan utama dalam memahami dan menginterpretasikan makna literature tersebut secara deskriptif dan dikontekstualisasikan dengan permasalahan yang ada.²³ Penyuguhan data dilakukan secara deskriptif ini digunakan oleh peneliti agar studi komparatif pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari dalam konstruksi fikih kebangsaan dan orientasi gerakan keagamaan menjadi terperinci secara jelas.

2. Pendekatan Penelitian

Secara garis besar, terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, penelitian ini menggunakan pendekatan *al-maqâsyid asy-syarî'ah* yang dikontekstualisasikan dengan kondisi budaya di Indonesia. *Al-Maqâsyid Asy-Syarî'ah* secara aplikatif terdapat lima aspek dalam memelihara kehidupan manusia, yaitu memelihara Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, dan Harta.²⁴

Kedua, model pendekatan historis untuk melacak pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari secara keseluruhan yang kemudian diarahkan pada latar belakang konsep konstruksi fikih kebangsaan dan orientasi gerakan keagamaan. Pelacakan historis dimanfaatkan untuk mengetahui corak atau karakteristik pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari. Kegunaan pendekatan historis ini berkaitan dengan struktur sosial, agama dan saling mengikat.²⁵

²³ Alo Liliweri, *Paradigma Penelitian Ilmu Sosial*, hlm.220.

²⁴ Hijrian Angga Prihanto, "Kontruksi Nalar Dan Pola Pembacaan Maqasid Al-Syariah Dalam Filsafat Hukum Islam Ibnu Taimiyah," hlm. 80.

²⁵ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.

Ketiga, setelah mengetahui aspek historis, penelitian ini memanfaatkan pendekatan interpretasi yang dimanfaatkan dalam mode memahami pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari mengenai konstruksi fikih kebangsaan dan orientasi gerakan keagamaan. Selanjutnya, dalam metodologi penelitian, pendekatan interpretasi ini digunakan untuk mencapai pemahaman yang utuh, konkret, dan mengetahui konteks yang lebih luas.²⁶

3. Sumber Data

Salah satu unsur dalam penelitian adalah keberadaan sumber data penelitian. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, sumber data primer dalam penelitian ini berupa kitab karangang K.H. Ahmad Dahlan yaitu *Kitab Fikih Muhammadiyah* yang kemudian ditafsirkan oleh Mochammad Ali Shodiqin dalam Muhammadiyah itu NU dan kitab karangan K.H. Hasyim Asy'ari yaitu *Adâbul 'Alim wal Muta'âlîm, Risâlah fî Ahkâm al-Masâjid, Risâlah Ahlisunnah wal Jama'ah, An-Nurul Mubîn, Dhau' al-Misbah, At-Tibyan, dan Al-Mawa'iz*. Sedangkan untuk sumber data *kedua*, dalam penelitian ini adalah berupa sumber data sekunder yang terdiri dari beberapa buku, jurnal ilmiah, dan beberapa literatur ilmiah lainnya yang memiliki korelasi, relevansi, dan keterkaitan langsung dengan subjek utama penelitian ini. Baik data primer maupun sekunder yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini, secara

62.

²⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 42.

garis besar, terdapat garis koordinatif yang saling berkesinambungan dan melengkapi satu sama lainnya. Karena itu, penggunaan kedua bentuk sumber data ini peneliti lakukan demi menemukan khazanah keilmuan dari subjek utama penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Untuk tahap analisis data, peneliti menggunakan konsep analisis data dengan instrumen menjelaskan secara rigid mengenai konsep konstruksi fikih kebangsaan dan orientasi gerakan keagamaan dengan landasan teori Agama dan Negara menurut beberapa ahli dari beberapa referensi yang bisa dipertanggungjawabkan, terutama yang berkaitan dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan dan KH. Hasyim Asy'ari . Dalam menganalisis hal tersebut, penelitian ini akan menyusun tawaran konsep-konsep pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari dalam menanggapi konstruksi fikih kebangsaan dan orientasi gerakan keagamaan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan utama penelitian,²⁷ yakni bangunan argumentasi yang dibangun oleh kedua tokoh tentang konstruksi fikih kebangsaan dan orientasi gerakan keagamaan. Setelah dianalisis dan dideskripsikan, langkah selanjutnya adalah menemukan beberapa pendapat lainnya untuk menemukan titik temu dan keterkaitan para tokoh pembaharu muslim yang sama-sama diungkapkan mengenai studi komparatif terhadap pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari dalam tataran konstruksi fikih kebangsaan dan orientasi gerakan keagamaan.

²⁷ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, hlm. 24.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam memahami persoalan yang dikaji maka dalam penelitian ini akan disajikan beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan landasan yang menjadi acuan peneliti dalam pembahasan berikutnya supaya penelitian lebih terarah.

Bab kedua membahas konstruksi fikih kebangsaan dan orientasi gerakan keagamaan, guna mencari kesimpulan konsep utuh kajian tersebut.

Bab ketiga akan diuraikan latar belakang berdirinya Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sosial dan agama serta mencari landasan historis pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari terkait konstruksi fikih kebangsaan dan orientasi gerakan keagamaan.

Bab keempat, menganalisis pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari terhadap konsep konstruksi fikih kebangsaan dan orientasi gerakan keagamaan

Adapun bab kelima berisi kesimpulan dari seluruh analisis, kritik dan saran yang berfungsi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari .

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah membahas menyoal Konstruksi Fikih Kebangsaan Dan Orientasi Gerakan Keagamaan dalam Studi Pemikiran K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. KH. Ahmad Dahlan dalam Konstruksi Fikih Kebangsaan antara lain, *pertama* Kepedulian sosial yang di dalamnya mencakup Persaudaraan; *ukhwah*, Kemerdekaan; *hurriyah*, Persamaan; *musawah*, Keadilan; *adâlah*. *Kedua*, Teologi Al-Maun yaitu sebuah falsafah yang diambil dari al-Quran; *pendusta agama adalah orang-orang yang shalat namun tidak berpihak dan peduli kepada orang miskin dan menelantarkan anak yatim*. Sedangkan Praktik Fikih Kebangsaan KH. Ahmad Dahlan dalam beberapa bidang, *pertama* bidang pendidikan yang dipraktikan mempelajari dan memahami Al Qur'an, penggunaan akal dan hati dan terbuka terhadap perubahan. *Kedua*, Bidang Sosial berupa membangun gedung universitas Muhammadiyah, menyelenggarakan madrasah mubaligh, membangun rumah sakit, penyebaran majalah dan buku secara gratis. *Ketiga*, Bidang Keagamaan yang tercermin dalam nama perkumpulan yang didirikannya.
2. Konstruksi Fikih Kebangsaan KH. Hasyim Asy'ari dalam hal ini, tercermin dalam beberapa aspek. *Pertama*, Fatwa Jihad dan Resolusi Jihad yang menyoal tentang hukum *fardu ain* untuk memerangi orang kafir yang menghalangi kemerdekaan, status

orang yang meninggal dalam peperangan dihukumi mati syahid dan status orang yang memecah persatuan wajib untuk dibunuh. *Kedua, ḥubbul waṭn minal îmân* yang merupakan basis teologis yang diberikan oleh KH. Hasyim Asy'ari kepada umat Islam terutama santri agar tidak gentar menghadapi penjajah pada tahun 1945. *Ketiga, Dâr al-Islam* adalah sebuah negara di mana hukum Islam sebagai hukum negara dan kekuasaan ada di dalam genggamannya orang Islam, sedangkan penduduknya muslim atau non-muslim; Sebuah negara di mana mayoritas penduduknya muslim, sedangkan kekuasaan negara berada digenggamannya non-muslim dan Negara atau pemerintahan yang memberikan kebebasan umat Islam untuk mengembangkan agamanya walaupun kekuasaan tidak berada dalam genggamannya umat Islam dan umat Islam merupakan umat minoritas. Sedangkan KH. Hasyim Asy'ari dalam Praktik Fikih Kebangsaan menjunjung tinggi beberapa nilai yaitu *pertama*, Tauhid sebagai Asas Persatuan berupa kesatuan penciptaan (*unity of creation*), kesatuan manusia (*unity of mankind*), kesatuan tuntunan hidup (*unity of guidance*), kesatuan tujuan hidup (*unity of purpose of life*). *Kedua*, Menolak Fanatisme Kelompok dalam hal ini, KH. Hasyim Asy'ari menganjurkan para ulama meninggalkan *ta'assub* (fanatisme) terhadap mazhab, karena *ta'assub* dalam persolan *furû'* dan memegang satu mazhab atau pendapat adalah perbuatan yang tercela.

3. KH. Ahmad Dahlan dalam Orientasi Gerakan Keagamaan yang merupakan interpretasi dari *al-maqâsyid asy-syari'ah* tergambar dalam *pertama*, *ḥifẓ an-nasl* yang tercermin dalam gerakan kolektif dengan mengembangkan aksi penyadaran sosial-

kemanusiaan, solidaritas kolektif berorganisasi (jamaah), kemandirian kolektif (*ta'awun*), sebagai embrio kesadaran ber-Bangsa. *Kedua*, *ḥifẓ ad-dîn* yaitu Pemurnian Ajaran Agama (*Purifikasi*) dengan ide mengenai transformasi sosial dari masyarakat agraris ke masyarakat industrial serta melepaskan beban-beban kultural yang sampai sejauh itu dianggap dapat menghambat kemajuan. *Ketiga*, *ḥifẓ al-'aql* dengan modernisasi (*Tajdid*) yaitu upaya intelektual Islami untuk menyegarkan dan memperbarui pengertian dan penghayatan terhadap agamanya berhadapan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. *Keempat*, *ḥifẓ al-mâl* dengan Gerakan Budaya Dakwah Luar Ruang dengan pengembangn mental atau cara pandang dan sikap hidup, pendirian musolla di publik sebagai wadah dan penatataan dan pengelolaan sosio-ritual (zakat-infaq-sedekah, ibadah korban, salat tarwih, haji, dsb). *Kelima*, *ḥifẓ an-nafs*, dengan gerakan sosialisasi penyadaran publik terkait kesehatan berupa pembangunan rumah sakit, dan K.H. Ahmad Dahlan sangat memperhatikan *wong cilik*. *Keenam*, *ḥifẓ al-Waṭn* dengan semboyan *Dârul Ahdi Wasyahâdah*.

4. Orientasi Gerakan Keagamaan KH. Hasyim Asy'ari dalam Konstruksi Fikih Kebangsaan yaitu *Pertama*, *ḥifẓ ad-dîn* dengan bentuk sosial keagamaan adalah sebuah kekuatan kaum islam Tradisionalis yang beroperasi di pesantren-pesantren dapat disatukan menjadi satu kekuatan dan menghimbau umat Islam untuk mengikuti 4 madzhab yang telah jelas keautentikannya. *Kedua*, *ḥifẓ an-nafs* dengan mengupayakan kemerdekaan melalui jalur pergerakan kooperatif diplomatik. *Ketiga*, *ḥifẓ al-mâl* yaitu menjadikan negara non muslim yang mengikat

perjanjian dengan darul islam bahwa mereka tidak akan memerangi darul islam dan akan membayar *jizyah* selama keamanan mereka dijamin. *Keempat, ḥifẓ an-nasl* dengan menyeleksi kitab-kitab yang akan dipelajari dalam pesantren. *Kelima, ḥifẓ al-'aql* dengan menyelenggarakan dan menyemarakkan pendidikan pesantren untuk menciptakan generasi Islam yang berpendidikan dan berakhlak mulia. Dan yang *keenam, ḥifẓ al-Waṭn* dengan selogan *ḥubbul waṭn minal imân*.

B. Saran-Saran

Dengan demikian, Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih jauh dari kata sempurna, masih memerlukan kritik dan saran dari para pembaca. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya pembaharuan dalam penelitian yang menyoal studi kompartif atas pemikiran dua tokoh besar salam peradaban, karena penelitian ini masih dirasa sangat dangkal untuk mengkaji kedua tokoh besar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an/Tafsir al-Qur'an/'Ulumul Qur'an

Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992).

2. Hadis/Syarah Hadis/Ulumul Hadis

Muhammad Ibn 'Allan al-Sadiqy. *Dalil Al-Falihin Li Turuq al-Riyad al-Salihin*. Baerut: Dar al- Kitab al-'Araby, n.d.

3. Ushul Fikih/Fikih/Hukum Islam

Ibrahim Hosen. *Fiqh Siyasah Dalam Tradisi Pemikiran Islam Klasik'*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.

M. Haidar Ali. *Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indonesia, Pendekatan Fikih Dalam Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Muhammad Iqbal. *Fiqh Siyasah "Konstekstualiasi Doktrin Politik Islam."* Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

Zakaria Syafe'i. *Negara Dalam Perspektif Islam Fiqh Siyasah*. Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2012.

4. Hukum Islam Umum/Sejarah Hukum Islam

Abdul Munir Mulkhan. *Kiai Ahmad Dahlan-Jejak Pembaharuan Social Dan Kemanusiaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.

———. *Politik Santri*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Abdullah Alawi. "Ternyata Ada Fatwa Jihad Dan Resolusi Jihad", Accessed 31 October 2021, <https://www.nu.or.id/post/read/112641/ternyata-ada-fatwa-jihaddan-resolusi-jihad.>," n.d.

- Abdurrahman al-Sakhawy. *Al-Maqasid al-Hasanah*. Beirut: Dar al-Kitab al-‘Araby, 1985.
- Abdurrahman Mas’ud. *Intelektual Pesantren Perhelatan Agama Dan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Abdul Mu’ti, Muhammadiyah "Ahmad Dahlan" Memunculkan Kembali Otentisitas Gerakan Muhammadiyah. (STIE Ahmad Dahlan, 2015)
- Abdul Munir Mulkhan, K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923), (Jakarta:Musium Kebangkitan Nasional Direktoral Jendral Kebudayaan, 2015)
- Ahmad Dahlan, *kitab fikih muhammadiyah*. Dalam Mochammad Ali Shodiqin, *Muhammadiyah itu NU*, (Jakarta: Noura book, 2013)
- Amien Rais. *Cakrawala Islam*. Bandung: Mizan, 1987.
- Azyumardi Azra. “Antara Kesetiaan Dan Perbenturan: Nasionalisme, Etnisitas, Dan Agama Di Indonesia Dan Malaysia,.” Edisi 03. Jurnal Kalam, 1994.
- Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH.M.Hasyim Asy’ari Tentang Ahl Al-Sunnah wa Al- Jama’ah* . Surabaya: Khalista, 2010.
- Ahmad jainuri, Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa Pada Abad ke-20, (Cet. 1; Surabaya, Bina Ilmu, 1981).
- Abdul Hadi, KH. Hasyim Asy’ari: *Sehimpun Cerita, Cinta Dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara*, Cet. 1 (Baturetno, Banguntapan, Yogyakarta: Diva Press, 2018).
- Abuddin Nata, Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Azumardi Azra et. all, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2001), Jilid I.
- Abdul Mu’thi, Abdul Munir Mulkhan,Djoko Marihandono, *K.H Ahmad Dahlan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, 2015).

Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2001).

Bruinessen. *NU: Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKiS, 2004.

Badri Yatim. *Soekarno, Islam Dan Nasionalisme*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Bahtiar Effendy. *Islam Dan Negara, Transformasi Gagasan Dan Praktik Politik Islam Di Indonesia*. Jakarta: Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi, 2011.

Choirul Anam. *Pertumbuhan Dan Perkembangan NU*. Surabaya: PT Duta Aksara. Mulia, 2010.

Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia*. Jakarta: LKPSM, 1996.

Haiban Hadjid. *Pelajaran KH. Ahmad Dahlan: 7 Falsafah Ajaran Dan 17 Kelompok Ayat AlQur'an*. Yogyakarta: LPI PPM. Yogyakarta: LPI PPM, 2008.

Harun Nasution. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Hasyim Asy'ari. *Adâb Al-'Alim Wa al-Muta'allim*. Jombang: Maktabat al-Turâth al-Islâmi bi Ma'had Tebuireng, n.d.

———. *"Muqaddimat al-Qânûn al-Asâsi Li Jam'iyah Nahdhah al-'Ulama"*, *Dalam Al-Tibyân Fi al-Nahy 'an Muqâta'at al-Arhâm Wa al-Aqârib Wa al-Ikhwân Wa Yalihi Muqaddimat al-Qanun al-Asâsi Li Jam'iyah Nahdhah 'Ulama Wa al-Risâlat Fi Ta'Akkud al-Akhdh Bi Madhâhib al-Aimmah al-Arba'ah Wa al-Mawaiz Wa al-Arba'in Hâdith Nabawiyah Tata'allaq Bi Mab'âdi Jam'iyah Nahdh al-'Ulama*. Jombang: Maktabat al-Turâts al-Islami bi Ma'had Tebuireng, t.t, n.d.

———. *Taburan Permata Yang Indah, Terj. Moh. Tolchah Mansoer*. Kudus: Menara, n.d.

- Howard M Federspiel. *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Di Indonesai Abad 20*, Terj. Yudian W Aswin Dan Afandi Mochtar. Yogyakarta: UGM Press, 1996.
- Latiful Khuluq. *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy`ari*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- M. Isham Hadziq. “*Al-Ta`rif Bi al-Muallif*” *Dalam Hasyim Asy`ari, ‘Adâb al-‘Âlim Wa al- Muta’Allim*. Jombang: Maktabah al-Turâts bi Ma`had Tebuireng, t.t, n.d.
- M. Yusran Asmuni. *Aliran Modern Dalam Islam: Mengenal Pokok- Pokok Pemikiran Para Pemukanya*. Surabaya: Al-Ikhlâs, 1982.
- Muhammad Rifai. *K.H. Hasyim Asy`ari; Biografi Singkat 1871-1947*. Yogyakarta: Garasi House of Book, 2010.
- . *KH. Wahab Hasbullah Biografi Singkat 1888- 1971*. Yogyakarta: Garasi House of Book, 2010.
- Nasikhun Amin. “‘Bedah Buku Fatwa Resolusi Jihad’, Accessed 30 October 2021, [https://Lirboyo.Net/Bedah-Buku-Fatwa-Resolusi-Jihad/.](https://Lirboyo.Net/Bedah-Buku-Fatwa-Resolusi-Jihad/)” n.d.
- Nurcholish Madjid. *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Riadi Ngasiran. *Aktualisasi Pemikiran Dan Kejuangan Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy`ari*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018.
- Slamet Mulyana. *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Sokhi Huda. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Sutarmo. *Muhammadiyah, Gerakan Sosial-Keagamaan Modernis*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005.
- Tanjung, M Azrul, Sutia Budi, and Sudarnoto Abdul Hakim. “‘Muhammadiyah” Ahmad Dahlan” Menemukan Kembali

Otentisitas Gerakan Muhammadiyah,” 2001.

Zainul Milal Bizawie. *Laskar Ulama Dan Santrinya & Resolusi Jihad; Garda Depan Menegakkan Indonesia 1945-1949*. Jakarta: Pustaka Compass Tangerang, 1998.

Badiatul Rozikin, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.

Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: PT Duta Aksara Mulia, 2010

Daliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Cet III: Jakarta: LP3ES, 1988).

Gugun El-Guyanie, *Resolusi Jihad Paling Syar’I*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010).

Hasbullah, *Sejarah dan Pendidikan Islam di Indonesia*, hal. (Jakarta, Raja Grafindi Persada, 1995).

Ishomudin Hadziq, *KH. Hasyim Asy’ari: Figur Ulama & Pejuang Sejati*. Jombang: Pustaka Warisan Islam Tebuireng, 2007

Kutoyo, Sutrisno. *Kiai Haji Ahmad Dahlan dan Persyarikatan Muhammadiyah*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1998)

Lathiful Khuluk, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy’ari*. Yogyakarta, Lkis 2000.

M. Margono Poespa S, *Gerakan Islam Muhammadiyah*, (Cet. 1; Yogyakarta: Percetakan Persatuan, 1983).

Mujar Ibnu Syarif dan Khamami Zada, *Fiqh Siyasah: Doktrin dan Pemikiran Politik Islam*, Jakarta: Erlangga, 2008.

Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1982).

Muhammad Rifai, *KH.Hasyim Asy’ari: Biografi Singkat 1871-1947*. Jakarta: Garasi,2009.

Solahuddin Wahid, *Biografi 7 Rais Am PBNU*, Kediri: Nous Pustaka Utama, 2012.

- Suwendi M. Ag, *Sejarah dan pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004).
- Shalahuddin Hamid dkk, *Seratus Tokoh Islam yang Paling Berpengaruh di Indonesia*, (Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara, 2003).
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), cet. VII.
- Zainul Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi Jihad: Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)* (Jakarta, Pustaka Compass, 2015).
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- <http://www.muhammadiyah.or.id>. Di akses 19 September 2021.
- <https://tebuireng.online/4-peran-kh-hasyim-asyari-untuk-kemerdekaan-ri/>. (diakses pada tanggal 19 September 2021 pukul 21:30).
- “A Theory of Religion and Nationalism.” *Universiteit Leiden*, 2019.
- Acep Zamzam Noor and Zuly Qodir dkk. *Muhammadiyah Bicara Nasionalisme*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.
- Achmad Husain. “Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah Kebangsaan Sajian Utama Dalam Majalah Muhammadiyah.” *IAIN Purwokerto*, 2020.
- Agus Miswanto. *USHUL FIQH: METODE IJTihad HUKUM ISLAM*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019.
- Ahmad Syafii Maarif. *Islam Dan Pancasila Sebagai Dasar Negara: Studi Tentang Perdebatan Dalam Konstitusi*. Jakarta: LP3ES, 2006.

- Alfred Stepan. "The World's Religious Systems and Democracy: Crafting The 'Twin Tolerations'", Diakses Tanggal 22 Agustus 2021 Dalam [https://Mail2.Mpil.de/Exchange/Mboecken/Entw%C3%BCrfe/ProjectManager - Constitution Process - Governance.EML/](https://Mail2.Mpil.de/Exchange/Mboecken/Entw%C3%BCrfe/ProjectManager-constitution-process-governance.eml/)," n.d.
- Alo Liliweri. *Paradigma Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Franz Magnis Suseno. *Etika Politik: Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramedia, 2016.
- . *Etika Politik Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern, Cetakan Ke-8. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Gergely Rosta. "Secularization or Desecularization in the Work of Peter Berger, and the Changing Religiosity of Europe", Dikases Pada Tanggal 22 Agustus 2021, Dalam <http://www.crvp.org/book/series07/vii-26/chapter-14.htm>," n.d.
- Hans Kohn. *Nasionalisme, Arti Dan Sejarahnya*. Jakarta: PT. Pembangunan, 1984.
- Noorhaidi Hasan, Suhadi, Najib Kailani, Munirul Ikhwan, Ahmad Rafiq, Euis, Nurlaelawati, Eva Latipah, Ibnu Burdah, Moch Nur Ichwan, Mohammad, Yunus, Muhrisun, Nina Mariani Noor, Ro'fah, Roma Ulinnuha, Sunarwoto, and dan Anas Aijudin. *Ulama, Politik Dan Narasi Kebangsaan: Fragmentasi Otoritas Keagamaan Di Kota-Kota Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam Demokrasi dan Perdamaian (PusPIDeP), 2019.
- Nur Kholik Ridwan. *Sejarah Lengkap Wahabi*. Yogyakarta: IRCisod, 2020.
- Soekarno. *Di Bawah Bendera Revolusi I*. Jakarta: Banana Books, 2016.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Yudi Latif. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, Dan Aktualitas*. Jakarta: PT. Grasindo Gramedia, 2012.

Martin van Bruinessen. *NU, Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKIS, 2008.

Masykur Hakim. *Merakit Negeri Berserakan*. Surabaya: Yayasan 95, 2002.

5. Jurnal dan Skripsi

Aprilia, Anisatul Khoir, Sugiyanto dan Sri Handayani, “The Role of Nahdlatul Ulama on Indonesia National Movement on 1926-1945”, *Vol. 1, No. 2, 2017*.

Sholihuddin, Muh, and Saiful Jazil. “Konstruksi Fikih Kebangsaan Nahdlatul Ulama: Kajian Terhadap Peran NU Perspektif Fiqh Siyasa.” *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 24, no. 1 (2021): 85–121.

Siti Ruhaini Dzuhayatin. *Rezim Gender Muhammadiyah; Kontekstasi Identitas Dan Kepentingan Eksistensi*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2011.

Umi Masfah. “Pemikiran Pembaharuan K.H. Abdul Wahab Chasbullah Terhadap Lahirnya Nahdlatu Ulama (NU).” *International Journal Ihya’ ‘Ulum al-Din*, 2016.

Fadli, Muhammad Rijal dan Ajat Sudrajat, “Keislaman dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari”, *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. Vol. 18, No. 1, 2020.

Farih Amin, “Nahdlatul Ulama Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Dan Mempertahankan Kesatuan Republik Indonesia”, *Vol. 24, No. 2, 2016*.

Yusrianto, “Pemikiran Politik dan Perjuangan KH. Hasyim Asy’ari Melawan Kolonialisme”. *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*. Vol. 3, No. 2.

Anjar Nugroho. “Wacana Islam Dan Negara Era Pra-Kemerdekaan: Pergulatan Ideologis Kelompok Islam Dan

Nasionalis Sekuler.” *Jurnal Keislaman Afkaruna* Vol.9 No.2 (2013).

Arskal Salim. *CHALLENGING THE SECULAR STATE: The Islamization of Law In*. Honolulu: University of Hawai 'i Press, 2008.

Fadli, Muhammad Rijal, and Ajat Sudrajat. “Keislaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 18, no. 1 (2020): 109–30.

Hijrian A. Prihantoro. “ISLAM NUSANTARA DAN FILSAFAT ORIENTASI BANGSA; DIALEKTIKA MODERNITAS BERAGAMA DALAM NEGARA BERBUDAYA.” *Millah* Vol. XVI, No. 2, (2017).

Hijrian Angga Prihanto. “Kontruksi Nalar Dan Pola Pembacaan Maqasid Al-Syariah Dalam Filsafat Hukum Islam Ibnu Taimiyah.” *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 13, Nomor 1 (2018).

Ihsanuddin. “Studi Komparasi Antara Konsep Pendidikan Islam Menurut KH.Hasyim Asy’ari Dan KH. Ahmad Dahlan.” *UIN Syarif Hidayatullah*, 2011.

Jurnal Komunikasi Islam. *Ormas Islam Dan Isu Keislaman Di Media Massa*. Vol. Vol. 4 No. 2, 2014.

Mircea Eliade. “The Encyclopedia of Religion.” *New York: Macmillan Publishing Company* vol.13 (1987).

Mohammad Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Muhamad wahid Husain. “Konsepsi Pemersatu Kebangsaan Menurut Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari.” *UIN Syarif Hidayatullah*, 2021.

Muhammad Soleh Aminullah. “AGAMA DAN POLITIK: Studi Pemikiran Soekarno Tentang Relasi Agama Dan Negara.” *Jurnal Sosiologi Agama* Vol. 14, No. 1 (2020).

Muhammad Tahir. “Hubungan Agama Dan Negara Di Indonesia Dalam Pandangan Nurcholish Madjid” Vol. 15 No. 1 (2012).

